

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut (Sekaran, U. & Bougie, 2016) penelitian deskriptif adalah jenis penelitian konklusif yang memiliki tujuan utama untuk mendeskripsikan sesuatu. Melalui jenis penelitian deskriptif maka dapat diperoleh deskripsi mengenai gambaran variabel Sistem Pengendalian Internal (SPIP), Kompetensi Sumber Daya Manusia, Aksesibilitas Laporan Keuangan di desa-desa di Kecamatan Lemahsugih. Sedangkan penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2012) adalah metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis dengan suatu perhitungan statistika, sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.

Berdasarkan jenis penelitiannya, yakni deskriptif dan verifikatif, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. (Sekaran, U. & Bougie, 2016) menyatakan bahwa metode survei adalah sistem untuk mengumpulkan informasi dari atau tentang orang untuk menggambarkan, membandingkan, atau menjelaskan pengetahuan, sikap, dan perilaku mereka. Metode survei ini sangat populer dalam penelitian bisnis, karena memungkinkan peneliti mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif pada berbagai jenis pertanyaan penelitian. Metode survei biasanya digunakan dalam penelitian eksplorasi dan deskriptif untuk mengumpulkan data tentang orang, peristiwa, atau situasi.

Adapun tahap-tahap perencanaan dalam melakukan penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. operasionalisasi variabel;
2. penentuan populasi dan sampel penelitian;
3. mendesain dan menguji instrumen penelitian;
4. pengumpulan data;
5. analisis data dan pengujian hipotesis; serta
6. penarikan kesimpulan.

B. Operasionalisasi Variabel

Variabel dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat memiliki nilai. Nilai dapat berbeda pada waktu yang berbeda untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda. (Sekaran, U. & Bougie, 2016) mendefinisikan variabel sebagai “segala sesuatu yang dapat memiliki variasi nilai. Nilai disini dapat berbeda pada waktu yang berbeda untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda”. Adapun yang menjadi variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen sering disebut juga sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Sugiyono (2012) mengartikan variabel bebas sebagai ‘variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Y)’. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (X) adalah Sistem Pengendalian Internal (X_1), Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_2), dan Aksesibilitas Laporan Keuangan (X_3).

- Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X_1) dalam penelitian ini merupakan proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan (SPIP PP No. 60 tahun 2008).
- Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_2) dalam penelitian ini merupakan kompetensi aparat pengelola Dana Desa yang mutlak diperlukan agar pengelolaan dana desa untuk pengembangan berbagai aspek dapat dicapai dengan menggunakan kecerdasan, pengetahuan dan keterampilan serta perilaku untuk mendorong pembangunan desa yang optimal, (Mada et al., 2017).
- Aksesibilitas Laporan Keuangan (X_3) dalam penelitian ini adalah bentuk pertanggungjawaban pemerintah daerah kepada masyarakat secara terbuka

dan jujur melalui penyebaran informasi laporan keuangan yang dapat diakses dengan mudah oleh berbagai pihak pengguna yang berkepentingan (Mustofa, 2012).

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut . Sugiyono (2012) “Variabel dependen atau variabel terikat adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel terikat (Dependent Variable) dalam penelitian ini adalah Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Y). Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dalam penelitian ini diartikan sebagai kewajiban yang dimiliki oleh individu yang diamanati mengelola sumber daya dengan cara mempertanggungjawabkan dan menerangkan kinerja individu, badan hukum, maupun pemimpin kepada yang memiliki hak untuk menerima pertanggungjawaban dan keterangan (Mada et al., 2017).

Adapun bentuk operasionalisasi dari variabel-variabel tersebut dapat dilihat dalam tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala	Item
Sistem Pengendalian Internal	Lingkungan Pengendalian (<i>Control Environment</i>)	Interval	11,12,13
	Penilaian Risiko (<i>Risk Assessment</i>)		14, 15
	Aktivitas Pengendalian (<i>Control Activities</i>)		16, 17, 18
	Informasi dan Komunikasi (<i>Information and Communication</i>)		19, 20
	Aktivitas Pengawasan (<i>Monitoring Activities</i>)		21, 22
Kompetensi Sumber Daya Manusia	Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	Interval	1, 2
	Kemampuan/Keterampilan (<i>Skill</i>)		3, 4
	Nilai (<i>Value</i>)		7, 8
	Sikap (<i>Attitude</i>)		5,6
	Minat (<i>Interest</i>)		9, 10
	Keterbukaan		23, 24

Aksesibilitas Laporan Keuangan	Kemudahan	Interval	25, 26
	<i>Accesible</i>		27, 28
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	Akuntabilitas hukum dan kejujuran	Interval	29, 30
	Akuntabilitas manajerial		31, 32
	Akuntabilitas program		33, 34
	Akuntabilitas kebijakan		35, 36
	Akuntabilitas Finansial		37, 38

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan dari objek penelitian yang diperkharakan memiliki sifat dan ciri yang sama kemudian dipelajari dan peneliti menarik kesimpulan. Menurut Sugiyono (2012) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perangkat aparat desa dan Badan Permusyawaratan Desa dari 19 desa di Kecamatan Lemahsugih, Kab. Majalengka dengan total sebanyak 176 orang:

2. Sampel

Sampel menurut Arikunto (2013) “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012) “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data informasi yang luas, rinci dan mendalam, sehingga didapat suatu kebenaran yang bermakna secara menyeluruh”. Dengan dipilihnya teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini, maka peneliti menetapkan sampel penelitian berdasarkan kategorisasi jabatan dalam perangkat desa yaitu memiliki jabatan sebagai Kaur Keuangan dan Kasi Kesejahteraan serta jabatan sebagai Badan Permusyawaratan Desa. Berdasarkan pengkategorian tersebut, maka didapat sampel sebanyak 95 orang dari 19 desa di Kecamatan Lemahsugih.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menyebarkan kuesioner penelitian kepada setiap desa di Kecamatan Lemahsugih yang peneliti tetapkan sebagai sampel penelitian. Penggunaan *google form* dilakukan apabila desa tujuan terkategori zona merah pandemi *Covid-19*. Adapun kuesioner yang dibuat berupa kuesioner berskala *numeric*. Skala *numeric* adalah skala yang menggunakan pilihan jawaban berupa angka dimulai dari angka 1 sampai dengan angka 5. Menurut (Sekaran, U. & Bougie, 2016) skala numerik mirip dengan skala diferensial semantik, dengan perbedaan pemberian skala nomor lima atau tujuh titik pada setiap ujungnya. Dengan menggunakan skala ini, responden diminta memberikan penilaian pada objek tertentu. Masing-masing angka 1 menunjukkan penilaian terendah dan angka 5 menunjukkan penilaian tertinggi.

Tabel 3.2
Format Kuesioner *Numerical Scale*

No	Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5

Data yang dihasilkan dari penyebaran kuesioner berskala pengukuran interval mengingat kuesioner yang disebarkan menggunakan skala *numeric* dengan pilihan jawaban berupa angka dimulai dari angka 1 sampai dengan angka 5, dengan alternative jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.3
Alternatif Jawaban Responden

1	2	3	4	5
Tidak Pernah	Jarang	Kadang-Kadang	Sering	Selalu

E. Uji Kualitas Instrumen Penelitian

Komitmen pengukuran dan pengujian kuisioner atau hipotesis dalam penelitian ini sangat bergantung pada kualitas data yang dipakai. Data tidak akan berguna jika instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tidak memiliki validitas (tingkat keabsahan yang tinggi) dan reliabilitas (tingkat keandalan). Maka dari itu perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Sugiyono (2009) menjelaskan bahwa pengujian validitas tiap butir menggunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah skor tiap butir. Suatu butir instrumen dapat dikatakan valid apabila nilai rhitung lebih besar dari rtabel (uji satu sisi dengan sig. 0,05). Teknik yang digunakan untuk uji validitas pada penelitian ini adalah teknik korelasi *product moment* dari Pearson dengan menggunakan program IBM SPSS statistik V25. Berikut ini adalah hasil pengujian validitas instrumen penelitian yang disajikan pada tabel 3.4, 3.5, 3.6 dan 3.7 sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Variabel Sistem Pengendalian Internal Pemerintah

Pernyataan	rhitung	rtabel	Keterangan
X1.1	0,509	0,1786	Valid
X1.2	0,589	0,1786	Valid
X1.3	0,589	0,1786	Valid
X1.4	0,628	0,1786	Valid
X1.5	0,628	0,1786	Valid
X1.6	0,607	0,1786	Valid
X1.7	0,533	0,1786	Valid
X1.8	0,538	0,1786	Valid
X1.9	0,654	0,1786	Valid
X1.10	0,548	0,1786	Valid
X1.11	0,613	0,1786	Valid
X1.12	0,58	0,1786	Valid

Sumber: Data primer diolah peneliti (Juni, 2021)

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia

Pernyataan	rhitung	rtabel	Keterangan
X2.1	0,578	0,1786	Valid
X2.2	0,712	0,1786	Valid
X2.3	0,457	0,1786	Valid
X2.4	0,543	0,1786	Valid
X2.5	0,481	0,1786	Valid
X2.6	0,488	0,1786	Valid

X2.7	0,675	0,1786	Valid
X2.8	0,715	0,1786	Valid
X2.9	0,360	0,1786	Valid
X2.10	0,557	0,1786	Valid

Sumber: Data primer diolah peneliti (Juni, 2021)

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Variabel Aksesibilitas Laporan Keuangan

Pernyataan	rhitung	rtabel	Keterangan
X3.1	0,532	0,1786	Valid
X3.2	0,607	0,1786	Valid
X3.3	0,675	0,1786	Valid
X3.4	0,742	0,1786	Valid
X3.5	0,423	0,1786	Valid
X3.6	0,634	0,1786	Valid

Sumber: Data primer diolah peneliti (Juni, 2021)

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Pernyataan	rhitung	rtabel	Keterangan
Y1	0,747	0,1786	Valid
Y2	0,763	0,1786	Valid
Y3	0,709	0,1786	Valid
Y4	0,68	0,1786	Valid
Y5	0,477	0,1786	Valid
Y6	0,67	0,1786	Valid
Y7	0,704	0,1786	Valid
Y8	0,716	0,1786	Valid
Y9	0,607	0,1786	Valid
Y10	0,614	0,1786	Valid

Sumber: Data primer diolah peneliti (Juni, 2021)

Berdasarkan hasil uji validitas didapatkan bahwa semua nilai dari hasil variabel X1, X2, X3, dan Y memiliki r hitung $>$ r tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dalam penelitian ini valid. Artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu koefisien yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau

handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Imam Ghozali, 2012).

Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,6 Nunnally (dalam Imam Ghozali, 2012).

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

r	Reliabilitas instrumen
k	Banyaknya butir pertanyaan
$\sum \sigma^2 b$	Jumlah varian butir
$\sigma^2 t$	Varian total

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Sistem Pengendalian Internal Pemerintah	0,823	Reliabel
Kompetensi Sumber Daya Manusia	0,755	Reliabel
Aksesibilitas Laporan Keuangan	0,644	Reliabel
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	0,864	Reliabel

Sumber: Data primer diolah peneliti (Juni, 2021)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan IBM SPSS V25 didapatkan semua nilai dari hasil variabel X1, X2, X3 dan Y menghasilkan nilai

$alpha > 0,6$, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrument penelitian ini reliable.

F. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013) analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Analisis data dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 25 sebagai alat untuk meregresikan model yang telah dirumuskan. Penelitian ini menggunakan dua macam statistik dalam analisis data, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016). Analisis deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi Mean (M), Modus (Mo), Median (Me), dan Standar Deviasi (SD). Mean merupakan rata-rata, modus merupakan nilai variabel atau data yang mempunyai frekuensi tinggi dalam distribusi. Median merupakan suatu nilai yang membatasi 50% dari frekuensi distribusi sebelah atas dan 50% dari frekuensi distribusi sebelah bawah, dan standar deviasi merupakan akar varians. Selain itu disajikan tabel distribusi frekuensi dan dilanjutkan dengan melakukan pengkategorian terhadap nilai masing-masing indikator.

b. Statistik Inferensial

Menurut Sugiyono (2017) “statistik inferensial (sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi”. Statistik ini sangat cocok untuk penelitian yang dibuat untuk menarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan teknik statistik inferensial dengan menggunakan data primer berskala numerik.

Sebelum melakukan uji regresi linear multipel, diperlukan uji linearitas dan uji asumsi klasik. Uji linearitas digunakan untuk melihat spesifikasi model yang digunakan apakah sudah benar atau tidak. Apabila model yang digunakan tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilakukan (Ghozali, 2012). Adapun uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linear multipel yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Uji Linearitas

Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Untuk mengetahui linearitas data dapat digunakan dengan menggunakan uji *test of linierity* dengan taraf signifikansi 5%, sehingga jika nilai signifikansi *linearity* lebih besar dari 0,05 maka data tersebut linear, jika dibawah 0,05 maka data tersebut tidak linear.

2) Uji Asumsi Klasik

• Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2012) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan melalui Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikan 0,05. Untuk lebih sederhana, pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat probabilitas dari *Kolmogorov-Smirnov Z* statistik. Jika profitabilitas Z statistik lebih kecil dari 0,05 maka nilai residual dalam suatu regresi tidak terdistribusi secara normal (Imam Ghozali, 2012).

• Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas (Imam Ghozali, 2012). Suatu regresi yang baik yaitu model regresi yang tidak terjadi multikolinearitas, artinya antara variabel independen yang satu dengan yang lain dalam model regresi tidak saling berhubungan secara sempurna.

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah melihat nilai dari *variance inflation factor (VIF)* dan nilai *tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen mana saja yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai *tolerance lebih dari* atau sama dengan 10% ($\geq 0,10$) dan nilai *variance inflation factor* kurang dari atau sama dengan 10 (≤ 10), maka tidak terjadi multikolinearitas (Imam Ghazali, 2012).

- Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Gujarati (2012) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *Rank Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

2. Pengujian Hipotesis

a. Regresi Linier Multipel

Analisis regresi linear multipel dilakukan untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa secara umum persamaan analisis regresi linear multipel adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y'	=	Variabel dependen (nilai pengaruh yang diprediksikan)
a	=	Konstanta atau bilangan harga X=0
b	=	Koefisien regresi
X	=	Nilai variabel dependen
ε	=	Error (tingkat kesalahan)

Analisis regresi linier multipel dalam penelitian ini dilakukan untuk menerangkan besarnya pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP), Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Aksesibilitas Laporan

Keuangan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Bentuk persamaannya yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	=	Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa
a	=	Konstanta atau bilangan harga X=0
$b_1, b_2, b_3 \dots$	=	Koefisien regresi
X_1	=	SPIP
X_2	=	Kompetensi Sumber Daya Manusia
X_3	=	Aksesibilitas Laporan Keuangan
ε	=	Error (tingkat kesalahan)

b. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi. Pada intinya koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

c. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah pemodelan yang dibangun memenuhi kriteria atau tidak. Uji F (uji simultan) adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat didalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2013) Uji F dapat digunakan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2	=	Koefisien determinasi
k	=	Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} dengan menggunakan tingkat risiko atau signifikan level 5%. Untuk pengujian pengaruh simultan digunakan rumusan hipotesis sebagai berikut:

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$: Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Aksesibilitas Laporan Keuangan tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa
- $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$: Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Aksesibilitas Laporan Keuangan berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Untuk uji F kriteria yang digunakan adalah:

- H_0 : diterima jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig > \alpha$ (tingkat signifikan yang digunakan)
- H_0 : ditolak jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < \alpha$ (tingkat signifikan yang digunakan)

Apabila terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan tidak adanya pengaruh dari variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Sedangkan bila terjadi penolakan H_0 maka dapat diartikan adanya pengaruh dari variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

d. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel bebas yang lain tidak berubah. Menurut Sugiyono (2013), Uji t dapat digunakan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t	=	Nilai uji t
r	=	Koefisien korelasi <i>pearson</i>
r ²	=	Koefisien determinasi
n	=	Jumlah sampel

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Untuk pengujian pengaruh parsial digunakan rumusan hipotesis sebagai berikut:

Pengujian X₁:

- $H_0 : \beta_1 = 0$: Sistem Pengendalian Internal Pemerintah tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa
- $H_a : \beta_1 > 0$: Sistem Pengendalian Internal Pemerintah berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Pengujian X₂:

- $H_0 : \beta_2 = 0$: Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa
- $H_a : \beta_2 > 0$: Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Pengujian X₃:

- $H_0 : \beta_2 = 0$: Aksesibilitas Laporan Keuangan tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa
- $H_a : \beta_2 > 0$: Aksesibilitas Laporan Keuangan berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Uji signifikansi terhadap hipotesis tersebut ditentukan melalui uji t dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- H_0 : diterima jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $sig > \alpha$ (tingkat signifikan yang digunakan)
- H_0 : ditolak jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $sig < \alpha$ (tingkat signifikan yang digunakan)

Bila H_0 diterima maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan bila H_0 ditolak maka artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.